

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada SDN 066670 Medan yang beralamat di Jalan Komp. R.S Kusta Sicanang, Belawan Pulau Sicanang, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20414.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	November 2019				Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Kunjungan perusahaan																				
3.	Penyusunan proposal																				
4.	Penyusunan Instrumen																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Analisa data																				
7.	Penyusunan skripsi																				
8.	Bimbingan Skripsi																				

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1. Populasi

Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:148) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah guru SDN 066670 Medan sebanyak 30 orang.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Anggoro (2012:43) “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh jumlah populasi merupakan anggota sampel yaitu sebanyak 30 orang.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Juliandi, dkk (2015:65) “Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada”.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan juga hasil pengisian kuesioner oleh guru SDN 066670 Medan.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Juliandi, dkk (2015:66) “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya”.

Data sekunder yang diperoleh antara lain gambaran umum SDN 066670 Medan dan struktur organisasi sekolah.

### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari SDN 066670 Medan.

## **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Menurut Juliandi, dkk (2015:115) “Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu :

### **3.4.1. Kuesioner**

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang bekerja pada

SDN 066670 Medan dengan mengisi serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner.

Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini, yaitu: membagikan kuesioner tersebut; lalu responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan; kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan dianalisis.

### **3.4.2. Wawancara**

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dan sambil bertatap muka antara penanya dengan responden yang menjadi karyawan serta dilakukan juga antara penanya dengan pihak obyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan dan mendukung kelengkapan data, proses pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis di SDN 066670 Medan.

### **3.4.3. Observasi**

Merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di obyek penelitian. Hal ini dilakukan guna mendukung hasil kuesioner dan wawancara.

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu :

#### **1. Pengeditan (*Editing*)**

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.
- c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

## 2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

## 3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala likert, yaitu :

**Tabel 3-2**  
**Skala Likert**

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

#### 4. Tabulasi (Tabulating)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokkan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Defisini Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional variabel	Indikator	Keterangan
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun	a. Pengambilan keputusan. b. Pemberian penghargaan	Skala Likert

		kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan 16 pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.	c. Menjalin komunikasi d. Monitoring. e. Rapat Kerja	
2.	Kreativitas Guru (X2)	Kepiawaian seorang guru yang menampakkan dirinya sebagai guru tulen jika potensi yang dimilikinya tadi dapat tersalurkan dengan baik	a. Apersepsi dan motivasi b. Kompetensi dan rencana kegiatan c. Penguasaan materi pelajaran d. Strategi pembelajaran yang mendidik e. Pendekatan saintifik	Skala Likert
3.	Minat Belajar (Y)	Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap belajar.	a. Diri identitas; b. Diri penilaian c. Diri fisik; d. Diri keluarga e. Diri sosial;	Skala Likert

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris. Menurut Juliandi, dkk (2015:87) “Analisis data statistik parametris adalah analisis data menggunakan tes statistik parametris yakni suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi

seperti data harus berdistribusi normal, skala minimal berbentuk skala interval atau rasio”.

### 1. Uji Validitas

Data yang valid akan didapat dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan program SPSS 25.00. Koefesien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefesien Korelasi (*Bivariate Person*)
- $x$  = Variabel Independen
- $y$  = Variabel Dependen
- $n$  = Banyaknya Subjek

Dari hasilnya analisis akan didapat nilai korelasi ( $r$  hitung). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrument (pertanyaan) tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut hars di ganti atau diperbaiki.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Penelitian menguji reabilitas instrumen menggunakan Koefesien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha).



$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Reabilitas instrumen (nilai alpha)

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikansi 0,1 artinya instrumen dapat dikatakan realibel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat.

**Rumus:**

Metode regresi linear berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Keterangan:**

Y = Minat Belajar

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemimpinan Kepala Sekolah

$X_2$  = Kreativitas Guru

$e$  = Error

Sebelum masalah regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual  $T$  dengan  $T-1$  (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1$  atau *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1$  atau *Tolerance*).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas bukan *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,1 persen dengan kriteria:

1.  $H_0$  tidak dapat ditolak atau diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,1$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,1$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, = 0$$

$$H_a : b_1, b_2 \neq 0$$

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi bertingkat. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$r^2$  = korelasi xy yan ditemukan.

n = jumlah sampel.

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t-Tabel.

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha$  0,1) maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh)

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $\alpha$  0,1) maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)

#### **b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel dependen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Dimana:

F = F-hitung

$R^2$  = Korelasi berganda

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji apakah hipotesis ditolak menggunakan statistik F (F-test) adalah:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Rumus uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R<sub>xy</sub> = Korelasi Ganda

Untuk melihat hubungan variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh nilai variabel yang lain.

- b. Nilai  $r$  yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.
- c. Nilai  $r$  yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

